

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata oleh banyak negara dipandang sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Berkembang atau tidaknya sektor pariwisata bisa mempengaruhi Keberlangsungan suatu negara secara ekonomis. Kegiatan pariwisata biasanya dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan dan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi wisata.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dapat membantu mengatasi masalah untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan

melalui penerimaan devisa (Rahma & Handayani, 2013). “Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek pariwisata dikembangkan”. (Yoeti, 2008:18).

Pengembangan pariwisata juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata – rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian, masyarakat Kecamatan Harian yang hanya memiliki beberapa sektor pencaharian yakni pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan kini mulai berinovasi mengembangkan potensi wisata budaya dari masyarakat itu sendiri, dengan potensi pariwisata budaya yang menjanjikan tersebut masyarakat juga semakin melakukan inovasi – inovasi terhadap lokasi pariwisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat Kecamatan Harian. Berikut adalah grafik pendapatan masyarakat Kecamatan Harian tahun 2021.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Grafik I.I Pendapatan Masyarakat Kecamatan Harian tahun 2010-2021



Sumber : Kantor Camat Harian, Kabupaten Samosir

Sebagaimana terlampir pada grafik di atas, pendapatan masyarakat kecamatan harian terbanyak berada pada rentang nilai < Rp. 2.000.000.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan atau tahunan (Todaro, 2017). Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh *World Travel and Tourism Council (WTTC)* tahun 2004, sektor pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan

masyarakat, karena sifatnya sebagai Quick Yielding Industry (cepat menghasilkan).

Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga ada beberapa faktor yang menentukan, diantara faktor-faktor tersebut yang paling penting adalah tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga atau masyarakat keseluruhan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi rumah tangganya. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan ini disebut dengan hasrat konsumsi atau *Propensity to Consume*. Sedangkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli semua kebutuhan berupa barang tahan lama dan jasa disebut pengeluaran konsumsi (Sayuti, 1989).

Besarnya pendapatan keluarga dipengaruhi oleh besarnya curahan jam kerja dan tingginya pengalaman kerja. Semakin besarnya curahan jam kerja tiap minggunya, semakin tinggi pula pendapatan keluarga. Begitu pula dengan pengalaman kerja. Semakin tinggi waktu yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan, maka makin tinggi kesempatan orang tersebut untuk mendapat tambahan pendapatan (Martini Dewi, 2012).

Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan masyarakat sekitarnya baik dari sektor pariwisata suatu daerah (Austriana, 2015). Oleh karena itu, semakin tinggi arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Kunjungan wisatawan sangat penting artinya

dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat pendapatan sekitar obyek wisata. Tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Samosir dapat dilihat berdasarkan data penyebaran wisatawan mancanegara maupun domestik tahun 2010-2021 pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Penyebaran Wisatawan Mancanegara & Domestik Kabupaten Samosir Tahun 2010-2021

Tahun (Year)	Wisatawan/Tourist		Jumlah (Total)
	Asing (Foreign)	Nusantara (Domestic)	
2010	20 849	97 366	118 215
2011	22 732	109 897	132 629
2012	25 297	119 530	144 827
2013	25 662	124 117	149 779
2014	30 450	140 637	171 087
2015	34 248	141 215	175 463
2016	35 823	154 905	190 728
2017	55 771	222 288	278 059
2018	65 724	312 925	378 649
2019	50 970	367 301	418 271
2020	2 908	402 295	405 203
2021	1 890	464 570	466 460

Sumber : Samosir Dalam Angka 2020 – 2022

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 di atas, jumlah wisatawan ke Kabupaten Samosir dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2020, di karenakan pandemi Covid-19. Jumlah wisatawan Domestik maupun Mancanegara di Kecamatan Harian dapat dilihat sebagaimana tertera pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Kecamatan Harian Tahun 2010-2021

Tahun (Year)	Wisatawan / Tourist		Jumlah (Total)
	Asing (Foreign)	Nusantara (Domestic)	
2010	320	460	780
2011	355	535	890
2012	370	589	959
2013	455	635	1 090
2014	459	650	1 109
2015	429	694	1 123
2016	437	730	1 167
2017	560	832	1 392
2018	620	890	1 510
2019	662	1 250	1 912
2020	320	988	1 308
2021	690	1 035	1 725

Sumber : Kantor Camat Harian, Kab Samosir

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Jumlah kunjungan wisatawan ke Kecamatan Harian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 ketika pandemi Covid-19. Walaupun dalam situasi pandemi, tempat wisata Bukit Sibea-bea tetap membuka kunjungan dengan membatasi jumlah wisatawan per harinya dan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan data pendapatan dan jumlah pariwisataawan di atas, dapat kita lihat bahwa jumlah wisatawan setiap tahun mengalami peningkatan namun pendapatan Kecamatan Harian mengalami penurunan mulai dari tahun 2018. Artinya, data pendapatan dan jumlah wisatawan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, semakin tinggi jumlah wisatawan maka akan semakin tinggi pula pendapatan.

Pengembangan pariwisata ini juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata – rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian, masyarakat Kecamatan Harian yang hanya memiliki beberapa sektor pencaharian yakni pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan kini mulai berinovasi mengembangkan potensi wisata budaya dari masyarakat itu sendiri, dengan potensi pariwisata budaya yang menjanjikan tersebut masyarakat juga semakin melakukan inovasi – inovasi terhadap lokasi pariwisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat Kecamatan Harian.

Kecamatan Harian adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota Kecamatan ini berada di desa Turpuk Sihotang. Kecamatan Harian berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan

Kabupaten Pakpak Barat. Menurut data Sensus Penduduk 2020 jumlah penduduk kecamatan Harian adalah sebanyak 9.397 jiwa dengan luas desa sebesar 560,45 km². Kecamatan ini memiliki 13 desa/kelurahan dan berada di pinggir Danau Toba. Mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Harian adalah menanam padi, bawang dan cabai merah dan sektor pencaharian lainnya yaitu peternakan, perikanan dan membuka warung atau jasa bengkel. Kecamatan Harian memiliki beberapa destinasi wisata alam yang menarik dan sangat indah salah satunya adalah Kawan Wisata Bukit Sibe-bea.

Bukit Sibe-bea merupakan destinasi wisata religi yang berada di Kecamatan Harian Boho, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Dibuka pada awal tahun 2020, daya tarik utama objek wisata ini adalah hadirnya patung suci umat Kristiani yakni Patung Yesus di puncak bukit Sibe-bea. Selain itu, Bukit Sibe-bea Samosir merupakan kawasan wisata bukit yang ditata modern, sangat khas dengan jalannya yang berliku-liku tapi nyaman untuk dilintasi. Jalan berliku-liku ini akan menjadi jalur utama bagi para pengunjung untuk menuju ke bukit. Melalui jalur tersebut, pengunjung bisa menyusuri birunya Danau Toba dan hijaunya pemandangan perbukitan yang asri. Tidak hanya itu, bukit ini juga dikenal karena indahnya panorama alam Toba di ketinggian 1.021 meter di atas permukaan laut.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sibe-bea akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di Bukit Sibe-bea. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat

dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Bertambahnya permintaan kebutuhan jasa dan barang yang dibutuhkan wisatawan, berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata Bukit Sibeabea. Namun, masyarakat Kecamatan Harian belum sepenuhnya memanfaatkan kondisi ini untuk dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan. Dampak perekonomian dari kawasan wisata Bukit Sibeabea juga tidak menyeluruh ke semua desa/kelurahan di Kecamatan Harian.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat setempat perlu mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pariwisata di wilayahnya guna meningkatkan pendapatan mereka, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan wisata Bukit Sibeabea sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan. Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari objek wisata Bukit Sibeabea dan dengan adanya pengembangan objek wisata Bukit Sibeabea memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dan sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata memberikan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Bukit Sibebea-Kabupaten Samosir

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah bahwa

1. Pendapatan Kecamatan Harian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Jumlah wisatawan meningkat, namun pendapatan kecamatan mengalami penurunan.
3. Masyarakat kecamatan harian belum sepenuhnya memanfaatkan peluang usaha yang tersedia.
4. Dampak perekonomian dari kawasan wisata Bukit Sibebea tidak menyeluruh ke semua desa/kelurahan di Kecamatan Harian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.
2. Variabel bebas (X) yang diteliti adalah konsumsi rumah tangga, curahan waktu kerja dan jumlah pengunjung. Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat Kec. Harian.

3. Sampel penelitian adalah masyarakat Kecamatan Harian terutama yang mempunyai usaha dagang yang berhubungan dengan wisata Bukit Sibea-Bea.
4. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan masyarakat Kecamatan Harian, Kabupaten samosir dengan sampel 75 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Harian?
2. Bagaimana pengaruh curahan waktu kerja terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Harian?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pengunjung wisata terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Harian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga masyarakat di sekitar kawasan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh curahan waktu kerja masyarakat di sekitar kawasan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Bukit Sibe-bea.

6 Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap isu tentang Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Bukit Sibe-bea dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

7 Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan Masukan kepada pihak yang terkait dalam menetapkan kebijaksanaan guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di sekitar kawasan objek wisata Bukit Sibe-bea